

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif menampilkan hasil data yang masih bersifat sementara akan berkembang dan berganti setelah peneliti berada dilapangan. Melalui pendekatan ini peneliti dapat menghasilkan data yang akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu dan menggambarkan pendekatan penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian adaptif yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Tehnik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random. Pengumpulan data menggunakan apa yang mengenai kondisi dan pendapat yang berkembang. Menurut Zuriah (2005:47). Keluaran (*output*) yaitu daya dukung pelaksanaan pelatihan, seperti pemasaran, lapangan kerja, informasi dan situasi sosial budaya yang berkembang.

Melihat tujuan dan gambaran diatas metode deskriptif menurut Winarno Surakhmad (1990:139) adalah: “ Bahwa metode ini memusatkan pada pemecahan masalah-masalah yang aktual, data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian di analisa”. Mengenai metode ini, Suyatna Basar Atmaja (1995:20) menyatakan bahwa: Metode menyelidiki deskriptif ialah suatu penyelidikan antara fact finding disertai dengan interpretasi yang adequate, atau dengan perkataan lain suatu penyelidikan yang bertujuan untuk menggambarkan/melukiskan keadaan seseorang Lembaga atau masyarakat tertentu pada saat sekarang berlandaskan faktor-faktor yang Nampak saja (*survace factor*) di dalamnya situasi yang sedang diselidiki.

Adapun ciri-ciri metode deskriptif, Winarno Surakhmad (1990:140) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

- 1) Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.

- 2) Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik). (1990:140).

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah suatu pokok persoalan yang menjadi pusat perhatian dan penelitian. Salah satu asumsi tentang gejala dalam penelitian kualitatif adalah bahwa gejala dari suatu objek itu sifatnya tunggal dan parsial. Menurut Sugiyono (2017: 207) Rumusan masalah atau focus dalam penelitian kualitatif bersifat tentative artinya penyempurnaan fokus atau masalah tetap dilakukan sewaktu penelitian sudah berada di luar penelitian. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana menciptakan kemandirian berwirausaha melalui pelatihan tata kecantikan kulit di LKP Yuwita Kota Tasikmalaya ?

3.3 Partisipan Penelitian (Subjek penelitian/Sumber Data)

Dalam penelitian ini pengambilan sumber data menggunakan teknik *purposive sampling*. Seperti dikemukakan Sugiyono (2010, hlm 300) bahwa teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sumber data atau responden dengan pertimbangan tertentu. Dengan adanya sumber data atau responden pada penelitian ini dapat memberikan data sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu subjek penelitian yang mampu mengemukakan, menjelaskan, menyatakan dalam *Pelatihan Tata Kecantikan Kulit Dalam Upaya Menciptakan Kemandirian Berwirausaha* berkenaan dengan aspek-aspek yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini.

Menurut Spadley (1961, hlm. 61) mengemukakan bahwa pemilihan sumber data atau informan sebaiknya memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Cukup lama dan intensif dengan informasi yang akan mereka berikan
- 2) Masih terlibat penuh dengan kegiatan yang diinformasikan

- 3) Mempunyai cukup banyak waktu untuk memberikan informasi
- 4) Mereka tidak direkayasa dalam pemberian informasinya
- 5) Mereka siap memberikan informasi dengan ragam pengalamannya

Supaya mendapatkan kemudahan dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis dan mendapatkan hasil penelitian yang memungkinkan untuk membandingkan dan mengkonstraskan. Sumber data dan informan akan di hentikan apabila data yang ada sudah jenuh. Yang dimaksud data yang sudah jenuh adalah apabila data dari informan baik yang lama maupun yang baru tidak memberikan data yang baru atau berbeda dengan yang lainnya.

Pada penelitian ini subjek yang diteliti dibagi menjadi tiga kelompok yaitu: (1) sumber pertama yang merupakan informan pangkal yaitu tutor 2 orang yang mengajar di LKP Yuwita Kota Tasikmalaya. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana perbedaan dampak pelatihan tata kecantikan kulit oleh instruktur dalam menciptakan kemandirian berwirausaha pada warga belajar di LKP Yuwita. (2) sumber informan lembaga, yang merupakan sumber data lain yang dapat memberikan informasi, adapun yang termasuk dalam kelompok ini ialah pengelola dan LKP Yuwita (3) sumber informan pengguna (*user*) yaitu warga belajar Pelatihan tata kecantikan kulit berjumlah 3 orang.

Sedangkan nama dari subjek data yang menjadi informan juga akan menggunakan kode sebagai berikut:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

NO	NAMA	STATUS	KODE
1	Dr. Wiwin Herwina, M.Pd	Pengelola	WH
2	Tri Kurniasari, Amd	Instruktur	TK
3	Ai Yani	Instruktur	AY
4	Sartini	Warga Belajar	ST
5	Mira	Warga Belajar	MR
6	Resti	Warga Belajar	RS

(Sumber: LKP Yuwita, 2019)

3.4 Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun waktu penelitian ini selama 6 bulan dimulai pada bulan Juni 2019 sampai bulan Oktober 2019. Sedangkan tempat penelitian ini dilakukan di Lembaga Kursus dan Pelatihan Yuwita Tasikmalaya untuk lebih jelasnya penulis sampaikan matrik jadwal kegiatan sebagai berikut :

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian
Dari bulan Oktober 2019 sampai dengan Januari 2020

No	Kegiatan	Bulan			
		Okt	Nov	Des	Jan
1.	Studi Kepustakaan	■			
2.	Penjajagan		■		
			■		
3.	Seminar		■		
4.	Revisi dan Perbaikan			■	
5.	Penelitian			■	
6.	Bimbingan dan Penyusunan Skripsi			■	■
7.	Sidang skripsi				■

(Sumber: Peneliti 2019)

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Lembaga Keterampilan dan Pelatihan Yuwita Kota Tasikmalaya. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada ketertarikan peneliti untuk mengkaji secara mendalam mengenai pelatihan tata kecantikan kulit dalam menciptakan kemandirian berwirausaha.

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan di lapangan terhitung dari bulan Juni 2019 sampai dengan September 2019, dan 4 bulan penyusunan proposal dari bulan Oktober 2019 sampai dengan Januari 2020.

3.5 Langkah-Langkah Penelitian

Dalam pengumpulan data dilakukan penghimpunan data dengan terencana dan sistematis serta relevan dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket sebagai alat pengumpul data yang utama, selain observasi dan wawancara.

Secara umum tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini ada empat tahap, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moleong (2001, hlm 127) yaitu:

3.5.1 Tahap Pralapangan

Pada kegiatan penulis melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian yang berlokasi di Jl. Letjen Mashudi Lanud Kel. Setiaratu kec cibeureum Kota Tasikmalaya. Hal ini dilakukan supaya peneliti sendiri mendapatkan pandangan awal tentang pokok permasalahan yang ada di lokasi yang akan dijadikan lokasi piapa yang akan menelitian. Pada tahapan ini peneliti melakukan perizinan kepada pihak yang terkait, mulai dari pimpinan LKP/LPK Yuwita dan pengelola program. Selanjutnya melakukan wawancara awal terhadap pihak lembaga dan pengelola program. Pada tahap ini juga penulis menganalisis fokus masalah yang akan dikaji.

3.5.2 Tahap Rancangan dan Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti akan mempertimbangkan fokus kajian serta metode pendekatan pada penelitian narasumber. Di tahap ini menentukan siapa yang akan menjadi subjek penelitian dan siapa yang akan menjadi narasumber dalam penelitian ini. Setelah rancangan penelitian dibuat maka pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti menyusun instrumen penelitian, mengumpulkan data di lapangan, menganalisis data, mengadakan penyimpulan hasil temuan penelitian di lapangan.

3.5.3 Tahap analisis Data

Data yang telah diperoleh baik data primer dan data sekunder diolah dan dianalisis berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan sehingga diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang simpulan atau hasil penelitian yang dicapai. Kemudian disajikan secara deskriptif, yaitu menjelaskan, menguraikan, dan menggambarkan sesuai dengan permasalahan yang erat kaitannya dengan penelitian guna memberikan pemahaman yang jelas dan terarah yang diperoleh dari hasil penelitian. Model analisis yang dipakai adalah tehnik analisis deskriptif karena sasaran penelitian ini adalah fenomena yang terus berlangsung. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Data yang terkumpul diolah sesuai

dengan kaidah pengolahan data yang relevan dengan pendekatan penelitian kualitatif.

3.5.4 Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan hasil penelitian tidak terlepas dari hasil keseluruhan, tahapan kegiatan dan unsur-unsur penelitian, dari mulai pengumpulan data, analisis data, pengolahan data, pelaporan awal sampai pelaporan akhir yang dilakukan yang diperlukan lengkap terkumpul. Tahap ini merupakan tahap akhir penyusunan hasil penelitian, setelah berkonsultasi dengan pembimbing dan disetujui untuk diujikan, serta laporan pun dibuat sesuai dengan outline yang berlaku di lingkungan Universitas..

Langkah-langkah yang diambil pada saat pengumpulan data kualitatif dalam penelitian pelatihan Tata Kecantikan Kulit dalam upaya menciptakan kemandirian di LKP Yuwita adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan meliputi perumusan dan pembatasan masalah serta merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diarahkan pada kegiatan pengumpulan data. Kemudian merumuskan situasi penelitian, lokasi yang dipilih serta informan-informan sebagai sumber data.

2) Memulai Pengumpulan Data

Sebelum pengumpulan data dimulai, peneliti berusaha untuk menciptakan hubungan baik, menumbuhkan kepercayaan serta hubungan akrab dengan individu- individu dan kelompok yang menjadi sumber data. Peneliti memulai wawancara dengan beberapa informan yang telah dipilih untuk kemudian dilanjutkan dengan teknik bola salju atau *sumber check*. Pengumpulan data melalui interview dilengkapi dengan data pengamatan dan data dokumen.

3) Pengumpulan Data Dasar

Pada tahap ini, pengumpulan data lebih diintensifkan dengan melakukan wawancara yang lebih mendalam, observasi dan pengumpulan dokumen yang

lebih intensif. Dalam pengumpulan data dasar peneliti benar-benar melihat, mendengarkan, membaca dan merasakan apa yang ada. Sementara pengumpulan data terus berjalan, analisis data mulai dilakukan, dan keduanya terus dilakukan berdampingan.

4) Pengumpulan Data Penutup

Pengumpulan data berakhir setelah peneliti meninggalkan lokasi penelitian, dan tidak melakukan pengumpulan data lagi. Batas akhir penelitian tidak bisa ditentukan sebelumnya, tetapi dalam proses penelitian sendiri. Akhir masa penelitian terkait dengan masalah, kedalaman dan kelengkapan data yang diteliti. Peneliti mengakhiri pengumpulan data setelah mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan.

3.6 Teknik pengumpulan Data

Guna memperoleh data dan informasi yang akan akurat sehingga menunjang tujuan penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yang mudah dan mutlak digunakan yaitu sebagai berikut :

3.6.1 Teknik Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, untuk memperoleh data atau informasi tentang kondisi subjek penelitian dan lokasi pelaksanaan pembelajaran pelatihan seperti: kondisi kelas, penggunaan waktu, kondisi laboratorium pelatihan, juga kondisi proses pelaksanaan pelatihan dan termasuk kondisi informasi yang telah lulus dan sudah berhasil mandiri.

Observasi ini digunakan untuk mengetahui dari dekat kegiatan dan peristiwa yang berkenaan dengan kegiatan pelatihan Tata Kecantikan Kulit dalam upaya menciptakan kemandirian di LKP Yuwita Kota Tasikmalaya. Observasi dilakukan dengan cara mengamati, mendengarkan atau bahkan merasakan apa yang dialami oleh subjek pelatihan.

Adapun alasan penggunaan teknik observasi dalam penggunaan teknik ini, dengan merujuk pendapat Moeleong, (1996: 126) adalah sebagai berikut: (1)

Pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, dan perilaku lainnya, (2) Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagai yang dilihat oleh subjek penelitian, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan panutan para subjek pada keadaan waktu, (3) Pengamatan memungkinkan peneliti untuk merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek, (4) Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama baik pihaknya maupun dari pihak subjektif .

Observasi yang peneliti lakukan di LKP Yuwita jln Letjen Mashudi Kota Tasikmalaya ini adalah sebagai berikut:

- 1) Keberadaan fasilitas kelengkapan yang dimiliki LKP Yuwita Kota tasikmlaya, hal ini menyangkut sarana dan prasarana, dokumentasi kelengkapan media administrasi, foto-foto kegiatan, dan kelengkapan penunjang lainnya. Hal ini dilakukan dalam rangka memperoleh kelengkapan informasi untuk menunjang data yang berkorelasi dengan topik bahasan penelitian
- 2) Proses penyelenggaraan pelatihan Tata Kecantikan Kulit dalam upaya menciptakan kemandirian di LKP Yuwita Kota Tasikmalaya. hal ini dimaksudkan untuk mengamati indikasi proses penyelenggaraan pelatihan Tata Kecantikan Kulit dalam upaya menciptakan kemandirian di LKP Yuwita Kota Tasikmalaya.
- 3) Kemandirian usaha Kecantikan Kulit dalam penyelenggaraan pelatihan dalam upaya menciptakan kemandirian di LKP Yuwita Kota Tasikmalaya.
- 4) Mengamati Tingkat kemandirian Lulusan LKP Yuwita setelah mengikuti Pelatihan Tata Kecantikan Kulit.

Menurut Bohar Soeharto, observasi adalah :

“Observasi bisa diartikan sebagai pengamat dan pencatatan fenomena-fenomena yang sedikit baik secara langsung maupun tidak langsung, pengamat memungkinkan gejala-gejala dapat diamati dari dekat”. (1990:143).

Jadi teknik observasi adalah teknik pengamatan terhadap lokasi penelitian, yaitu penyelenggara pelatihan keterampilan tata kecantikan kulit bagi perempuan dalam rangka mempersiapkan kemandirian berwirausaha.

3.6.2 Dokumentasi

Untuk melengkapi kedua teknik yang telah dikemukakan diatas, maka dalam pengumpulan data ini dipergunakan pula teknik studi dokumentasi, hal ini dilakukan untuk melacak berbagai hal yang berkaitan dengan pelatihan Tata Kecantikan Kulit dalam upaya menciptakan kemandirian di LKP Yuwita Tasikmalaya. Tujuan dari studi dokumentasi ini yaitu untuk mendapatkan data-data bukti fisik yang berupa informasi tertulis yang berkaitan dengan penelitian ini. Dokumentasi yang diteliti berupa bahan-bahan tertulis atau laporan-laporan yang menyangkut data peserta dan kondisi secara keseluruhan mengenai pelatihan Tata Kecantikan Kulit di LKP Yuwita Tasikmalaya.

Data yang ingin didapat melalui studi dokumentasi ini adalah berhubungan dengan pelatihan Fotografi dalam upaya menciptakan kemandirian di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Yuwita Jln. Letjen Mashudi Kel. Setiaratu Kec. Cibereum Kota Tasikmalaya.

3.6.3 Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan pada pengelola/penyelenggara, sumber belajar (instruktur) serta peserta pelatihan yang sedang melaksanakan kegiatan pelatihan maupun alumni LKP Yuwita. Wawancara dipandang sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab, dilakukan dengan sistematis berdasarkan tujuan penelitian, dilakukan langsung pada subjek penelitian dan informan terdiri dari orang-orang yang dianggap mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, hasil dan pengaruh program pelatihan.

Moleong, L.J., (1998), menyatakan ada 6 (enam) jenis pertanyaan yang dapat diajukan dalam wawancara yaitu: (1) Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman atau perilaku, (2) Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat atau

nilai, (3) Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan, (4) Pertanyaan tentang pengetahuan, (5) Pertanyaan yang berkaitan dengan indera, dan (6) Pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi.

Bertolak dari ciri-ciri penggunaan pertanyaan dalam wawancara dalam penelitian ini, wawancara ditujukan kepada informan (sumber informasi utama), untuk memperoleh data tentang warga belajar belajar, dan Alumni hasil lulusan LKP Yuwita dengan maksud mengamati Tingkat kemandirian dalam Pelatihan Tata Kecantikan Kulit dalam upaya menciptakan kemandirian di LKP Yuwita. Wawancara dilakukan dalam bentuk interviu formal dan informal, yang berpedoman pada pedoman wawancara, sebagaimana terlampir dalam lampiran. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah dengan berusaha menangkap informasi secara alamiah, apa adanya tanpa direkayasa dari subjek penelitian. Pertanyaan dalam wawancara berkisar pada pendapat subjek penelitian tentang kondisi objektif proses penyelenggaraan pelatihan Tata Kecantikan Kulit dalam upaya menciptakan kemandirian di LKP Yuwita Tasikmalaya. Menurut Kartini Kartono yang dimaksud teknik wawancara atau interview adalah sebagai berikut:

“ Suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses Tanya Jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik (interview, berbincang-bincang, tanya jawab, asal kata perjumpaan sesuai dengan perjanjian sebelumnya). Dari *entre, inte, dan voir videre* diaplikasikan” (1986;171)”

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat diperjelas bahwa teknik wawancara dalam penelitian adalah:

“Untuk memperoleh data atau informasi yang tidak berkaitan dengan permasalahannya yang dilakukan dengan percakapan atau tanya jawab langsung secara lisan antara peneliti dengan subjek (sampel penulisan)”.

3.7 Intrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013:102). Instrumen yang

digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara (pedoman wawancara). Pedoman wawancara ini disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada materi pelatihan tata kecantikan kulit dalam upaya menciptakan kemandirian berwirausaha pada warga belajar di LKP Yuwita, yaitu:

3.7.1 Pedoman wawancara

Mengenai pelatihan tata kecantikan kulit dalam upaya menciptakan kemandirian berwirausaha di LKP Yuwita Kota Tasikmalaya meliputi:

- 1) Instruktur yang memahami Tata kecantikan kulit
- 2) Instruktur yang tidak memahami tata kecantikan kulit

3.7.2 Pedoman Observasi

Pedoman observasi dilakukan meliputi kegiatan selama program berlangsung, meliputi warga belajar. Lembar observasi digunakan pada saat melakukan pengamatan di lapangan secara langsung, tentang apa yang dilihat peneliti.

3.7.3 Dokumen

Lembar Dokumen digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto-foto ataupun video.

3.8 Tehnik Analisis Data

Penelitian ini merupakan riset deskriptif yang bersifat eksploratif, dimana peneliti ingin mencari gambaran keadaan dan status fenomena, dalam hal ini fenomena penerapan hasil pelatihan Tata Kecantikan Kulit dalam upaya menciptakan kemandirian di LKP Yuwita Tasikmalaya.

Data dalam penelitian ini umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif, karena itu analisisnya bersifat naratif kualitatif dengan mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan informasi.

Analisis data dilakukan tidak menunggu sampai semua data terkumpul, melainkan dilakukan secara berangsur selesai mendapatkan sekumpulan data dari

observasi, atau wawancara, atau studi dokumenter. Penafsiran dilakukan tidak bersifat menggeneralisasikan atau mencari jawaban terbanyak, tetapi diarahkan untuk menemukan esensi atau realita mendasar dari kenyataan sebenarnya tentang fenomena penyelenggaraan pelatihan Tata Kecantikan Kulit dalam upaya menciptakan kemandirian di LKP Yuwita Tasikmalaya. proses analisis juga dilakukan kegiatan mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan, baik dalam persepsi, rencana, dan pelaksanaan pada pimpinan lembaga maupun antara pimpinan dengan warga belajarnya.

Setelah data terkumpul, maka peneliti segera melakukan pengolahan data, dengan cara sebagai berikut:

- 1) Dikelompokkan sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan.
- 2) Disusun secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah penelitian.
- 3) Dilakukan triangulasi yaitu pengecekan data hasil wawancara dari informan dicek dengan pengamatan dan dicek lagi dengan data dokumenter.
- 4) Apabila data masih belum lengkap, maka pengumpulan data diulangi lagi dengan observasi, wawancara dan studi dokumen lain. Hal ini dalam rangka menemukan kenyataan yang sesungguhnya (validitas).
- 5) Data dicek dari informan ranking pertama, informan ranking kedua dan seterusnya, sesuai dengan prosedur yang dilakukan pada informan ranking pertama (member check).
- 6) Kalau diperlukan, maka dilakukan proses cek dan re-cek, analisis dan re- analisis sehingga ditemukan hasil yang akurat.
- 7) Pembuatan kesimpulan, dilakukan dengan membuat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan sebagaimana diungkapkan pada bagian identifikasi dan perumusan masalah di atas. Dalam pembuatan kesimpulan proses analisis data ini dilanjutkan dengan mencari hubungan antara apa yang dilakukan (*what*), bagaimana melakukan (*how*), dan bagaimana hasilnya (*how is the effect*)
Prosedur Penelitian.

Tehnik analisis data pada penelitian ini digunakan modifikasi dari Miles dan Huberman. Tehnik tersebut antara lain:

3.8.1 Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting. Dalam penelitian ini dikelompokkan sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Dengan banyaknya data yang diperoleh dilapangan, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci agar data yang diperoleh tidak hilang. Pada penelitian data yang diperoleh akan semakin banyak sehingga diperlukan analisis data. Disusun secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Dilakukan triangulasi yaitu pengecekan data hasil wawancara dari informan dicek dengan pengamatan dan dicek lagi dengan data dokumenter.

3.8.2 Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan proses penyampaian informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Miles dan Huberman dalam Sugyono (2009: 341) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan display data akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja yang selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat. Penyajian data sering digunakan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data disusun untuk mendeskripsikan hasil penelitian tata kecantikan kulit dalam upaya menciptakan kemandirian berbisnis.

3.8.3 Penarikan Simpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Pembuatan kesimpulan, dilakukan dengan membuat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan sebagaimana diungkapkan pada bagian identifikasi dan perumusan masalah di atas. Dalam pembuatan kesimpulan proses analisis data ini dilanjutkan dengan mencari hubungan antara apa yang dilakukan (*what*),

bagaimana melakukan (*how*), dan bagaimana hasilnya (*how is the effect*)
Prosedur Penelitian.

Analisis lain yang digunakan dengan menggunakan lembar penilaian pada persiapan pembelajaran berupa kelengkapan silabus dan RPP, serta lembar penilaian pada pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah direncanakan.